BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Alfina, 2015, Dalam skripsinya yang berjudul *"Pengaruh strategi discovery learning dengan riset pada materi sistem ekskresi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa SMPN 3 Batang"***.** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Batang tahun 2014/2015 yang terdiri dari 7 kelas. Pengambilan sampel dengan teknik *purposif sampling.* Sampel penelitian ini yaitu VIII G (kelas eksperimen) dan VIII F (kelas kontrol). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dilihat dari persentase aktivitas siswa secara klasikal pada kelas eksperimen sebesar 100% sangat aktif dan aktif sedangkan kelas kontrol 72,73%. Hasil uji t rata-rata hasil belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 11,614 sedangkan t_{tabel}=1,687, t_{hitung}> t_{tabel} sehingga H_0 ditolak, maka ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi *Discovery Learning* dengan Riset berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Batang.[37]

[37] Alfina, *Pengaruh Strategi Discovery Learning dengan Riset pada Materi Sistem Ekskresi terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMPN 3Batang* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan terhadap penelitian ini adalah metode penelitiannya memakai kuantitatif dan judul penelitiannya sama meneliti tentang penerapan strategi tertentu terhadap aktivitas belajar.

2. Siti Rukoyah, 2014, dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh metode reading aloud (membaca nyaring) terhadap pemahaman bacaan siswa kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang tahun pelajaran 2013/2014".* Metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian pretest-postest control group design. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes yang berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Hasil penelitiannya mengungkapkan pemahaman bacaan siswa yang diajarkan dengan metode *Reading Aloud* lebih baik dari pada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.[38]

   Persamaan terhadap penelitian ini adalah metode penelitiannya memakai kuantitatif. dan judul penelitiannya sama meneliti tentang *Reading Aloud.*

3. Hudaibiyah, 2011, dalam skripsinya yang berjudul *"Pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar warga belajar kejar paket c di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) cahaya kurnia bangsa Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2010/2011".* Meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar. Metode

[38] Siti Rukoyah, *Pengaruh metode Reading Aloud (membaca nyaring) terhaadap pemahaman bacaan siswa kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang tahun pelajaran 2013/2014* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penelitiannya memakai kuantitatif. Analisi datanya memakai regrisi linier berganda. Dalam penentuan responden menggunakan penelitian populasi dengan jumlah responden 38 warga belajar. Metode perolehan data yang digunakan adalah metode Angket, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin baik motivasi belajar warga belajar maka aktivitas belajar warga akan semakin baik pula begitu juga sebaliknya.[39]

Persamaan terhadap penelitian ini adalah metode penelitiannya memakai kuantitatif. dan judul penelitiannya sama meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar.

4. Mashuri, 2009, dalam skripsinya yang berjudul *"Upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dengan strategi team quiz pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Weleri"*. Metode penelitiannya memakai penelitian tindakan kelas, hasil penelitiannya adalah melalui pembelajaran dengan strategi *team quiz* dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif maka suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi semangat belajar dan hasil belajar maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. [40]

[39] Hudaibiyah, *pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar warga belajar kejar paket c di pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) cahaya kurnia bangsa kabupaten lumajang tahun pelajaran 2010/2011* (skripsi, Universitas Jember, 2011)

[40] Mashuri, *upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dengan strategi team quiz pada mata pelajaran ski di kelas viii mts muhammadiyah 1 weleri* (skripsi, IAIN Wali Songo Semarang, 2009)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan terhadap penelitian ini adalah judul penelitiannya sama meneliti tentang penerapan strategi tertentu terhadap aktivitas belajar.

5. Wiwin Dwi Astuti, 2003, dalam skripsinya yang berjudul *"Peran motivasi belajar terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa di SLTP Negeri 2 Jenggawah Kab Jember tahun ajaran 2002/2003"*. Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif. Metode analisis datanya memakai rumus chi kwadrat. Metode pengumpulan datanya memakai observasi, interview, angket, dan dokumentasi. dalam penelitiannya peneliti menyimpulkan bahwa ada peran rendah motivasi belajar terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa di SLTP Negeri 02 Jenggawah.[41]

   Persamaan terhadap penelitian ini adalah metode penelitiannya memakai kuantitatif. dan judul penelitiannya sama meneliti tentang motivasi belajar terhadap aktivitas belajar.

B. Kajian teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori terkait yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

1. Kajian Teori Tentang Strategi *Reading Aloud*

a. Pengertian strategi pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang sudah

[41] Wiwin Dwi Astuti, *Peran motivasi belajar terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa di SLTP Negeri 2 Jenggawah Kab Jember tahun ajaran 2002/2003* (Skripsi, STAIN Jember, 2003)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ditentukan. [42] Menurut Sarwan, Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.[43] Dihubungkan dengan belajar dan mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. [44] Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[45]

Konsep dasar strategi pembelajaran menurut Syaiful bahri[46] meliputi:

1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pelajar;
2) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran;
3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.
4) Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

[42] Syaiful Bahri Djamarah, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 5.
[43] Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 81.
[44] Djamarah, *Srategi*, 5.
[45] Sarwan, *Belajar*, 82.
[46] Djamarah, *Srategi*, 6-8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Dasar pemilihan strategi pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang harus dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut harus berdasarkan pada penetapan. Menurut mulyono, ada beberapa dasar pemilihan strategi pembelajaran, diantaranya:

1) Tujuan pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih strategi yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran.[47] Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.[48] Jadi, tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

2) Aktivitas dan pengetahuan awal siswa

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[49] Belajar

[47] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), 154.
[48] Ibid., 155.
[49] Ibid., 156.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disengaja atau disadari.[50] Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas mental.[51]

Selain mengaktifkan aktivitas belajar siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan yaitu, mengetahui pengetahuan awal siswa. Untuk mendapat pengetahuan awal siswa guru dapat melakukan pretes tertulis, tanya jawab di awal pelajaran.[52] Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun dan memilih strategi pembelajaran yang tepat pada siswa-siswa.

Pengetahuan awal dapat berasal dari pokok bahasan yang akan kita ajarkan, jika siswa tidak memiliki prinsip, konsep, dan fakta atau memiliki pengalaman, maka kemungkinan besar mereka belum dapat dipergunakan strategi yang bersifat belajar mandiri.[53] Sebaliknya jika siswa telah memahami prinsip, konsep, dan fakta maka guru dapat mempergunakan metode diskusi, studi mandiri, studi kasus, dan metode insiden, sifat metode ini lebih banyak analisis, dan memecah masalah.

[50] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 36.
[51] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 156.
[52] Ibid., 156.
[53] Ibid., 157.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Integritas bidang studi/pokok bahasan

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor.[54] Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegritas. Program pendidikan akademik bidang studinya berkaitan dengan keterampilan. Karena itu metode yang digunakan lebih berorientasi pada masing-masing ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang terdapat dalam pokok bahasan.

Umpamanya ranah psikomotorik lebih dominan dalam pokok bahasan tersebut, maka metode demonstrasi yang dibutuhkan, siswa berkesempatan mendemostrasikan materi secara bergiliran di dalam kelas atau di lapangan.

Dengan demikian strategi yang kita pergunakan tidak terlepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa.

Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui di antaranya:

[54] Ibid., 157.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a) **Interaktif**

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya.[55] Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

Maka dari itu, interaksi menjadi prinsip utama dalam pengelolaan pembelajaran.

b) **Inspiratif**

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.[56] Inspiratif dapat menjadikan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

c) **Menyenangkan**

Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi,

[55] Ibid., 158.
[56] Ibid., 158.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan.[57]

d) **Menantang**

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.[58] Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencobaoba, berpikir intuitif atau bereksplorasi.

e) **Motivasi**

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa.[59] Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu.[60] Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.[61]

[57] Ibid., 158.
[58] Ibid., 159.
[59] Ibid., 159.
[60] Sardiman, *Interaksi*, 73.
[61] Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 159.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Alokasi waktu dan sarana penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka strategi yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti transparan, *chart*, video pembelajaran, film, dan sebagainya.[62]

5) Jumlah siswa

Idealnya strategi yang kita terapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir, rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.[63]

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa mutu pengajaran akan tercapai apabila mengurangi besarnya kelas, sebaliknya pengelola pendidikan mengatakan bahwa kelas yang kecil-kecil cenderung tingginya biaya pendidikan dan latihan.

Kedua pendapat ini bertentangan, manakala kita dihadapkan pada mutu, maka kita membutuhkan biaya yang sangat besar, bila pendidikan mempertimbangkan biaya sering mutu pendidikan terabaikan, apalagi saat ini kondisi masyarakat Indonesia mengalami krisis ekonomi yang

[62] Ibid., 159.
[63] Ibid., 160.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berkepanjangan. Pada sekolah dasar umumnya mereka menerima siswa maksimal 40 orang, dan sekolah lanjutan maksimal 30 orang. Kebanyakan ahli pendidikan berpendapat idealnya satu kelas pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan 24 orang.

Sehingga dengan melihat jumlah peserta didik, maka guru dapat menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

6) Pengalaman dan kewibawaan pengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman, pribahasa mengatakan ”Pengalaman adalah guru yang baik”, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman, dia telah mengajar selama lebih kurang 10 tahun, maka sekarang bagi calon kepala sekolah boleh mengajukan permohonan menjadi kepala sekolah bila telah mengajar minimal 5 tahun.[64]

Dengan demikian guru harus memahami seluk-beluk persekolahan. Strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan belajar akan tetapi pengalaman yang menentukan, umpamanya guru peka terhadap masalah, memecahkan masalah, memilih strategi yang tepat, merumuskan tujuan instruksional, memotivasi siswa,

[64] Ibid., 161.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengelola siswa, mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar.

Jabatan guru adalah jabatan profesi, membutuhkan pengalaman yang panjang sehingga kelak menjadi profesional, akan tetapi profesional guru belum terakui seperti profesional lainnya terutama dalam upah (*payment*), pengakuan (*recognize*). Sementara guru diminta memiliki pengetahuan menambah pengetahuan (*knowledge esspecialy* dan *skill*) pelayanan (*service*) tanggung jawab (*responsbility*)dan persatuan (*unity*).[65]

Disamping berpengalaman, guru harus berwibawa. Kewibawaan merupakan syarat mutlak yang bersifat abstrak bagi guru karena guru harus berhadapan dan mengelola siswa yang berbeda latar belakang akademik dan sosial, guru merupakan sosok tokoh yang disegani bukan ditakuti oleh anakanak didiknya. [66]

Kewibawaan ada pada orang dewasa, ia tumbuh berkembang mengikuti kedewasaan, ia perlu dijaga dan dirawat, kewibawaan mudah luntur oleh perbuatan-perbuatan yang tercela pada diri sendiri masing-masing.

Jabatan guru adalah jabatan profesi terhomat, tempat orang-orang bertanya, berkonsultasi, meminta pendapat, menjadi suri

[65] Ibid., 161.
[66] Ibid., 162.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tauladan dan sebagainya, ia mengayomi semua lapisan masyarakat.

c. Pengertian strategi *reading aloud*

Strategi pembelajaran aktif *reading aloud (mambaca dengan keras)* adalah strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Hisyam Zaini, tujuan strategi ini adalah dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi.[67] Menurut Melvin L Silberman Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. [68]

Strategi *reading aloud* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Ciri khas dari strategi ini adalah strategi yang cenderung membaca. Membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi.

Pada hakekatnya tujuan utama membaca termasuk membaca dengan keras sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang memerintahkan untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an kepada umat Islam menjadi landasannya. Diantara ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai dasar adalah tertera dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut

[67] Zaini , *Strategi Pembelajaran* ,43.
[68] Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung : Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013), 152.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".[69]

d. Langkah-langkah strategi *reading aloud*

Menurut Hisyam Zaini dkk, langkah-langkah strategi *reading aloud* adalah sebagai berikut : [70]

1) Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras;
2) Berikan kopian teks kepada peserta didik;
3) Bagi teks dengan paragraf atau yang lain;
4) Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda;
5) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya, atau memberi contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut;

[69] Al-Qur`an, 96:1-5.
[70] Zaini , *Strategi Pembelajaran* ,43.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.

e. Prinsip-prinsip strategi *reading aloud*

Pendidik dalam menerapkan sebuah strategi pembelajaran, dituntut untuk mencermati dan memperhatikan berbagai indikasi yang muncul saat proses pembelajaran dilaksanakan. Di samping itu guru sebagai pendidik juga perlu memperhatikan berbagai prinsip ketika menerapkannya. Menurut Ismail ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan strategi *reading aloud* antara lain :[71]

1) Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/ berfikir kritis dan kreatif.
2) Mengenal peserta didik secara individu. Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran, karena peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Semua peserta didik di kelas tidak harus melakukan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya, berikan kebebasan pada mereka. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat

[71] Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group: 2008),55.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dimanfaatkan untuk membantu teman sekelasnya yang memiliki kemampuan rendah.

3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan kelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.
4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Penerapan strategi *reading aloud* peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pokok. Karena pada dasarnya hidup adalah menyelesaikan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah. Jenis pemikiran ini sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.
5) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik dari pada kelemahannya. Umpan balik juga harus diberikan secara santun dan halus sehingga tidak menurunkan motivasi peserta didik.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Penerapan *reading aloud* akan terlihat mana siswa yang aktif fisik dan mana yang aktif mental. Aktif secara mental lebih diinginkan, seperti bertanya, berdiskusi, memberikan gagasan serta menanggapi gagasan kelompok lain.

f. Kelebihan dan kelemahan strategi *reading aloud*

Setiap strategi yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Karenanya dalam memilih sebuah strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kekurangan atau kelemahan suatu strategi untuk kemudian dicarikan alternatif pilihan strategi lain yang dapat menutupi kelemahan strategi tersebut. Strategi *reading aloud,* disamping memiliki banyak kelebihan karena strategi ini merupakan strategi yang mengacu keaktifan mental peserta didik, juga memiliki kekurangan. Menurut Ismail kelebihan dan kekurangan strategi *reading aloud* adalah: [72]

1) Kelebihan

a) Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik.

b) Pelajaran dapat dihidangkan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dalam bentuk membaca dengan keras.

[72] Ibid., 89-92.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c) Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan.

d) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan.

e) Peserta didik memperoleh penambahan kekayaan pengalaman.

f) Kegemaran dan ketertarikan akan suatu pelajaran dapat dipupuk dan dikembangkan. Kepuasan batiniah dapat diperoleh murid dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.

g) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana cara membaca yang baik.

2) Kekurangan

a) Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat monoton.

b) Peserta didik dikelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya.

c) Terpupuknya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, daya afektifnya kurang berjalan.

d) Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik.

e) Jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang balajar bernyanyi, maka penyajian dengan metode membaca tidak dapat efisien.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

f) Rencana pelajaran tidak sesuai waktu yang diinginkan.

2. Kajian Teori Tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Sardiman, motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[73] Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.[74] Motivasi juga dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu.[75]

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.[76] Menurut Wina Sanjaya dalam Ali Mustofa mengatakan, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga munculnya perubahan tingkah laku.[77]

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan gairah,

[73] Sardiman, *Interaksi*, 73.
[74] Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2011), 243.
[75] Sardiman, *Interaksi*, 75.
[76] Aunurrahman, *Belajar*,35.
[77] Ali Mustofa dan Hanun Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya : Kopertais IV Press,2011),21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merasa senang, dan semangat dalam kegiatan belajar.[78] Jadi, motivasi belajar merupakan dorongan yang memungkinkan untuk bertindak dan berfikir dalam kegiatan belajar.

b. Macam-macam motivasi belajar

Dalam membicarakan macam-macam motivasi, disini akan dibahas dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi instrinsik

Menurut Haryu, motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang seperti belajar sendiri, minat yang tinggi, dan kesadaran melakukan aktivitas dalam belajar.[79] Sardiman menyatakan bahwa, motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan dan berkait dengan belajarnya.[80]

2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Haryu, Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di rangsang dari luar. Seperti diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya.[81] Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar

[78] Sardiman, *Interaksi*, 75.
[79] Islamuddin, *Psikologi*, 244-245.
[80] Sardiman, *Interaksi*, 90.
[81] Islamuddin, *Psikologi*, 246-247.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari luar dan tidak secara mutlak berkait dengan aktifitas belajarnya.[82]

c. Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman, ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut: [83]

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2) Ulet menghadapi kesulitan (Tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4) Lebih senang bekerja mandiri
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Disamping itu, terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan aktivitas yang baik pula, atau

[82] Sardiman, *Interaksi*, 91.
[83] Ibid., 83.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan kata lain itensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas.

d. Fungsi motivasi belajar

Menurut Sardiman, ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu: [84]

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

[84] Ibid.,85.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e. Cara meningkatkan motivasi belajar

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan dari pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Karena dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif belajarnya serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajarnya.

Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Akan tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Maka dari itu, seorang guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar anak didiknya. Sebab, mungkin maksudnya memberi motivasi tetapi justru menjadikan tidak memberi keuntungan pada perkembangan belajar anak didiknya.

Menurut Gage & Berliner dalam Slameto menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Antara lain:

1) Penggunaan pujian verbal;
2) Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana;
3) Bangkitkan rasa tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi;
4) Pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa. Seperti meminta siswa menyusun soal-soal tes;
5) Merangsang hasrat siswa dengan hadiah;

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Pergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh;
7) Terapkan konsep-konsep yang unik;
8) Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya;
9) Pergunakan simulasi dan permainan;
10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan;
11) Perkecil koensekuensi-koensekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa;
12) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah;
13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.[85]

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya :

1) Memberi angka

Maksud daripada angka disini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar agar bisa mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport.[86] Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

[85] Slameto, *Belajar*, 176-179.
[86] Sardiman, *Interaksi*, 92.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Namun demikian, perlu di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar sejati, hasil belajar yang bermakna.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan value yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifnya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak juga selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.[87] Misalnya saja hadiah yang diberikan untuk karangan (cerita) terbaik mungkin tidak akanmenarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat untuk mengarang cerita.

3) Saingan/ Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.[88]

[87] Ibid., 92.
[88] Ibid., 93.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.[89]

5) Memberi ulangan

Para siswa menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.[90]

6) Mengetahui hasil

Dengan semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar terus meningkat, maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.[91]

7) Pujian

Pujian yang diberikan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik. [92]

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.[93]

---

[89] Ibid., 93.
[90] Ibid., 93.
[91] Ibid., 94.
[92] Ibid., 94.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar maksudnya pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sudah tentu hasilnya nanti lebih baik.[94]

10) Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Cara-cara membangkitkan minat: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan suatu persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.[95]

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[96]

f. Teori-teori Motivasi

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari

---

[93] Ibid., 94.
[94] Ibid., 94.
[95] Ibid., 95.
[96] Ibid., 95.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar. Dalam penelitian ini teori yang dipakai adalah teori yang dikemukakan oleh freud.

Teori motivasi psikoanalisis dikemukakan oleh Freud (1915) dengan didasarkan kepada struktur kepribadian. Dalam menyusun teorinya, Freud lebih menekankan pentingnya pengalaman masa kecil (kanak-kanak) untuk masa dewasa. Menurut Freud, dorongan-dorongan instingtif menjadi motivator poko (prinsip) pada tingkah laku manusia. Sebelumnya Freud juga telah mengajukan konsep insting sebagai sumber stimulus dari dalam (internal).[97]

3. Kajian Teori Tentang Aktivitas Belajar

a. Pengertian aktivitas belajar

Menurut Djamarah, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan.[98] Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Sardiman, belajar adalah merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin

[97] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 342.
[98] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 38.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.[99] Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disengaja atau disadari.[100] Dapat di jelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Kunandar aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar.[101]

Belajar yang berhasil pasti melalui macam aktivitas, baik fisik maupun psikis. Sebagaimana yang disebutkan dalam Rohani sebagai berikut :"Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja. Sedangkan aktivitas psikis tampak apabila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya.[102] Peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar.[103]

---

[99] Sardiman, *Interaksi*, 22.
[100] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 36.
[101] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008), 277.
[102] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 6-7.
[103] Kunandar, *Langkah Mudah*, 277.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun psikis. Apabila proses belajar berlangsung dengan baik, misalnya guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan dilengkapi dengan media belajar atau alat peraga, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan diupayakan ikut terlibat aktif maka siswa akan memperoleh kepandaian tersebut.

b. Prinsip-prinsip aktivitas belajar

Prinsip aktivitas dalam belajar dapat dilihat dari perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Berdasarkan unsur kejiwaan subjek belajar akan diketahui prinsip belajar yang terjadi. Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yaitu :

1) Menurut pandangan ilmu jiwa lama

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh sardiman mengenai pandangan ilmu jiwa lama, yaitu :

> John Locke dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulis merah atau hijau, kertas ini akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditrasfer ke dalam dunia pendidikan. [104]

[104] Sardiman, *Interaksi*, 98.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan konsep tersebut siswa ibarat botol kosong yang di isi air oleh sang guru. Gurulah yang menentukan bahan dan metode, sedangkan siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Mereka para siswa hanya bekerja karena atas perintah guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga berfikir menurut yang digariskan oleh guru. Dalam proses belajar-mengajar semacam ini tidak mendorong siswa untuk berfikir dan beraktivitas. Tetapi yang banyak beraktivitas adalah guru yang dapat menentukan segala sesuatu yang dikehendaki. Hal ini sudah tidak sesuai dengan hakikat pribadi anak didik sebagai subjek belajar.

2) Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Sardiman mengatakan bahwa:

> Menurut pandangan ilmu jiwa modern meterjemahkan jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik akan menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri. [105]

[105] Sardiman, *Interaksi*, 99.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada hakekatnya berdasarkan pandangan ilmu jiwa modern dapat diketahui bahwa siswa sudah memiliki potensi untuk melakukan sesuatu. Sehingga dalam prosess pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas sebanyak mungkin guna membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c. Jenis-jenis aktivitas belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B.Diedric dalam Sardiman[106] adalah sebagai berikut:

1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.

[106] Sardiman, *Interaksi*, 101.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
8) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan strategi *reading aloud* tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas siswa.

d. Macam-macam Aktivitas Belajar

Menurut Syaiful Bahri, ada beberapa aktivitas belajar,[107] sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Mendengarkan merupakan salah satu aktivitas belajar. Tidak dapat disangkal bahwa aktivitas mendengarkan adalah aktivitas yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan

[107] Djamarah, *Psikologi* , 38.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

formal maupun non-formal.[108] Menurut Slameto mendengarkan hampir separuh dipergunakan siswa saat berada disekolah.[109]

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan kesuatu objek. Dalam pendidikan aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas memandang berarti belajar. Menurut Syaiful bahri, aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas yang betujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.[110]

3) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah. Membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas. Karena untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.[111]

4) Mengingat

Menurut Slameto mengingat adalah menarik kembali informasi yang diperoleh sebelumnya.[112] Mengingat merupakan gejala psikologis. Ingatan itu sendiri adalah

[108] Ibid., 38 dan 39.
[109] Slameto, *Belajar*,107.
[110] Djamarah, *Psikologi*, 39.
[111] Ibid., 41.
[112] Slameto, *Belajar*,33.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), Menyimpan dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Mengingat adalah salah satu aktivitas dalam belajar. Mengingat sangat jelas sekali ketika seseorang menghafal bahan pelajaran berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus, dan sebagainya.[113]

5) Berfikir

Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidak-tidaknya orang menjadi tahu hubungan antara sesuatu.[114]

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak sekali faktor-faktornya. Menurut Slameto, faktor faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar *(intern).*Faktor *intern* terbagi menjadi (1) faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), (2) faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), (3) faktor kelelahan.[115]

2) Faktor yang ada di luar individu *(ekstern).* Faktor e*kstern* terbagi menjadi 3, yaitu : *Pertama,* faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, latar belakang

[113] Djamarah, *Psikologi*, 44.
[114] Ibid., 44 dan 45.
[115] Slameto, Belajar, 54-59.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kebudayaan). *Kedua*, faktor sekolah (metode mengajar, relas guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kurikulum, alat pelajaran,waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah). *Ketiga*, faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul).[116]

4. Kajian Teori Tentang Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid menurut Zarkasyi merupakan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur`an dengan sebaik-baiknya.[117] Belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukum-hukumnya) itu hukumnya fardhu kifayah. Dan fardhu ain hukumnya membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid.[118]

Menurut Zarkasyi pula, tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur`an dari kesalaha-kesalahan dan perubahan-perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. [119]

Menurut Muhammad Basori Alwi Murtadho, dalam bukunya beliau menulis bahwa, ilmu tajwid terdiri dari beberapa bab yang harus dipelajari yaitu :

a. Tempat keluarnya huruf (مخارج الحروف)

[116] Ibid.,60-72.
[117] Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), 1.
[118] As`ad Humam, *Cara Cepat Belajar Ilmu Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional),4.
[119] Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Sifat-sifat huruf (صفات الحروف)

c. Hukum bacaan

d. Tanda-tanda berhenti (الوقف).[120]

Dengan mempelajari ilmu tajwid, maka secara tidak langsung telah mempelajari Al-Qur`an. Sekarang yang dimaksud dengan Al-Qur'an tentunya sudah dimengerti, namun tidak ada salahnya jika diberikan pengertian Al-Qur'an yaitu :

Menurut Manna` Al-Qaththan "Al-Qur`an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan membacanya memperoleh pahala".[121]

Zakiah Daradjat, memberikan pengertian Al-Qur'an sebagai berikut : "Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad".[122]

Dari dua pendapat tersebut, berarti Al-Qur'an merupakan kitab suci orang Islam yang harus dipelajari dan diamalkan isinya, serta sekurang-kurangnya umat Islam harus selalu membaca Al-Qur'an. Hal

[120] Muhammad Basori alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid* (Malang : CV Rahmatika, 2009), 1-77.
[121] Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 33.
[122] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 19.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shad ayat 29 sebagai berikut:

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ

Artinya : "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran".[123]

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan pengertian Ilmu Tajwid adalah ilmu yang sangat berkaitan dengan Al-Qur`an. Dengan mengetahui ilmu tajwid, kita dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Membaca Al- Qur'an yang baik dan benar harus didukung dengan pengetahuan tentang kaidah-kaidah *tajwid* dan *makhorijul khurufnya* melalui latihan-latihan melafalkan. Karena itu tujuan belajar membaca Al-Qur'an yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan.

Rasulullah SAW memberikan perhatian sekaligus penghargaan yang besar terhadap kegiatan belajar mengajar dan mendidik Al-Qur'an sebagaimana yang diriwayatkan dari Usman bin Affan RA, berkata : Rasulullah bersabda :

[123] Al-Qur`an, 38 :29.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

خيركم من تعلم القرأن وعلمه

Artinya :"sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya".

Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Salah satu yang mesti dibaca dan dipelajari oleh generasi muslim adalah kitab suci al-Qur'an, karena kitab al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam agar selamat di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayai serta mengamalkannya. Dan membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang besar pahalanya.

Membaca al-Qur'an dapat dikatakan sebagai ibadah, tentunya apabila tidak dilakukan dengan sembarang, ada tata tertib yang harus dilakukan. Bacaan al-Qur'an secara satu persatu, terang, teratur, tidak terburu-buru dan bercampur aduk sesuai dengan ilmu Tajwid.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Untuk dapat mencapai bacaan yang baik sebuah proses belajar mengajar harus memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mudah memahami bacaan al-Qur'an dengan ilmu tajwid.

5. Kajian Teori Tentang Pengaruh Strategi *Reading Aloud* Terhadap Aktivitas Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mashuri, keterampilan menggunakan strategi pembelajaran sangat berdampak terhadap aktivitas belajar siswa.[124] Sependapat pula dikemukakan oleh Alfina yang menyatakan bahwa kelas yang memakai strategi tertentu lebih baik dalam hal aktivitas dan hasil belajar dari pada kelas yang hanya monoton ceramah saja.[125]

Berbagai strategi pembelajaran lahir untuk meningkatkan aktivitas belajar ilmu tajwid, salah satunya yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran aktif adalah *reading aloud* (membaca dengan keras). Strategi ini adalah sebuah strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi.[126] Atau lebih jelasnya dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Berikut langkah-langkah strategi *reading aloud* bagi materi tajwid:

a. Pilih teks surat *al-'Alaq* untuk dibaca dengan keras.

[124] Mashuri, *upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dengan strategi team quiz pada mata pelajaran ski di kelas viii mts muhammadiyah 1 weleri* (skripsi, IAIN Wali Songo Semarang, 2009)

[125] Alfina, *Pengaruh Strategi Discovery Learning dengan Riset pada Materi Sistem Ekskresi terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMPN 3Batang* (Skripsi, UniversitasNegeri Semarang, 2015)

[126] Zaini, *Strategi*,43.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Bagi teks surat *al-'Alaq* dengan paragraf atau yang lain.

c. Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks surat *al-'Alaq* yang berbeda-beda.

d. Ketika bacaan sedang berlangsung berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tentang hukum ilmu tajwid yang terdapat dalam surat *Al-Alaq*, untuk bertanya, atau memberikan contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan materi tersebut.

e. Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik hukum tajwid yang ada dalam teks surat *al-'Alaq.*

Selain strategi yang digunakan, motivasi juga berperan penting dalam aktifitas belajar peserta didik.

6. Kajian Teori Tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Seorang anak yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan berdampak terhadap aktivitas belajarnya dimana anak akan memacu dirinya untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keinginan atau dorongan untuk belajar, yang meliputi: *Pertama*, mengetahui apa yang akan dipelajari. *kedua*, memahami mengapa hal tersebut patut

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dipelajari. [127] Motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu: *Pertama*, mendorong manusia untuk berbuat. *Kedua*, menentukan arah perbuatan. *Ketiga*, menyeleksi perbuatan. [128] Melihat tiga fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya motivasi sangatlah diperlukan dalam aktivitas belajar siswa. Menurut Slameto, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam aktivitas belajar. [129] hal itu serupa juga diungkapkan oleh Hudaibiyah juga membuktikan bahwasannya motivasi sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas belajar. [130]

Dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas belajar.

IAIN JEMBER

[127] Sardiman, *Interaksi*, 40.
[128] Ibid.,85.
[129] Slameto, *Belajar*, 54.
[130] Hudaibiyah, *pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar warga belajar kejar paket c di pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) cahaya kurnia bangsa kabupaten lumajang tahun pelajaran 2010/2011* (skripsi, Universitas Jember, 2011)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id